

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh demokratis berada pada persentase 13%, pola asuh otoriter berada pada persentase 40%, dan pola asuh permisif yang memiliki jumlah persentase terbesar yaitu 47%. maka pola asuh permisif adalah pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua.
2. Sebanyak 22% remaja di Desa Sei Semayang berada pada tingkat *tempertantrum* rendah, 34,5% berada pada tingkat sedang, dan 43,5% berada pada tingkat tinggi. Maka temper tantrum remaja di Desa Sei Semayang berada pada kategori tinggi.
3. Hasil perhitungan variabel pola asuh demokratis dengan *temper tantrum* menunjukkan bahwa nilai = 0,33 yang mana artinya  $0,33 > 0,05$  sehingga antara pola asuh demokratis (x) dan *temper tantrum* (Y) tidak terdapat hubungan. Hasil perhitungan variabel pola asuh otoriter dengan *temper tantrum* menunjukkan bahwa nilai = 0,001 yang mana artinya  $0,05 > 0,001$  sehingga antara pola asuh otoriter (x) dan *temper tantrum* (Y) terdapat hubungan. Hasil perhitungan variabel pola asuh permisif dengan *temper tantrum* menunjukkan bahwa nilai = 0,003 yang mana artinya  $0,05 > 0,003$  sehingga antara pola asuh permisif (x) dan *temper tantrum* (Y) terdapat hubungan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Kepada orangtua

Kepada orangtua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi remaja di Desa Sei Semayang. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh demokratis memiliki nilai signifikansi yang berhubungan negatif terhadap perilaku *tantrum* remaja. Oleh karena itu, pola asuh ini dapat diterapkan oleh orangtua untuk dapat mencegah terus berkembangnya perilaku *tantrum* pada remaja di Desa Sei Semayang. Selain itu, orangtua juga harus lebih memberikan dukungan, perhatian, dan kepercayaan bagi remaja agar remaja tidak merasa terbatas dan mengalami konflik dalam dirinya. Penerapan pola asuh yang tepat akan membantu remaja dalam perkembangan sosial, fisik, dan psikis kearah yang positif.

### 2. Kepada peneliti selanjutnya

Meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh orangtua dan perilaku *temper tantrum* remaja sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan *temper tantrum* remaja